

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekhawatiran banyak orang tua muda akan pola asuh yang baik dan benar terhadap anak adalah salah satu isu yang wajar dewasa ini. Pasalnya ini bisa terjadi karena terlalu banyak informasi yang beredar dan mengakibatkan *overload information* di era serba cepat seperti sekarang. Hal ini semakin diperkuat dengan data yang menyebutkan bahwa dunia menghasilkan 2,5 kuintiliun byte data setiap harinya, yang setara dengan 2.500.000.000.000.000.000 byte data. Disebutkan bahwa 90% dari total data global saat ini tercipta hanya dalam dua tahun terakhir (Mariusz Michalwski, 2025). Informasi massal ini tidak hanya menyerang manusia dewasa, namun juga anak-anak pada usia dini. Informasi yang tidak pantas diterima anak-anak pun menjadi salah satu keresahan besar yang menghantui para orang tua muda. Kesalahan informasi yang diterima akan membentuk pola pikir dan diri seorang anak yang kurang baik pula jika hal ini terus berulang. Maka, peran orang tua semakin penting untuk selalu hadir dalam tumbuh kembang anaknya.

Peran orang tua dalam mengasuh anak sangatlah krusial untuk masa depan anak itu sendiri. Pendidikan orang tua kepada anak atau biasa disebut sebagai Parenting harus berdasarkan ilmu yang mapan, salah satunya melalui ilmu psikologi perkembangan. Hal ini untuk mencegah kesalahan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Sejak lama, teori psikologi perkembangan telah sepakat bahwa berdasarkan kognitif, pendidikan anak memiliki cara yang berbeda pada setiap fase usianya. Hal ini diperjelas oleh teori yang dibawakan oleh ilmuan yang bernama Jean Piaget (Marinda, 2020). Ia menyebutkan bahwa tahap kognitif anak terbagi menjadi empat bagian, yaitu Tahap Sensorimotor (*sensorimotor stage*), Tahap Praoperasional (*pre-operational*), Tahap Operasi Konkret (*concrete-operational*), dan Tahap Operasi Formal (*formal operational*).

Menariknya, pola asuh anak ini juga dibahas dalam kitab agama mayoritas di Indonesia. Islam dengan kitab yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW., yaitu Al-Qur'an beberapa kali menyebutkan kisah yang berkaitan dengan interaksi antara anak dan orang tua. Secara tersirat, ayat-ayat dalam Al-Qur'an pun menyebutkan fase tahapan dan cara mendidik anak melalui kisah-kisah tersebut. Sejalan dengan fungsi kitab bagi suatu ummat, Qur'an dapat menjadi petunjuk dan pedoman bagi muslim dalam mendidik anak-anaknya. Keberhasilan dalam mendidik anak akan melahirkan ketenangan atau *sakinah* di dalam suatu keluarga. Filosofi isi sejalan dengan firman Allah yang berbunyi.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Furqan: 74)

Kata “*qurrota a 'yun*” salah satunya diartikan oleh Ibn Katsir dengan sosok anak keturunan yang menyejukan mata dan penenang hati. Yang mana sang anak senantiasa beribadah kepada Allah SWT tanpa sedikitpun menyekutukan-Nya, memberikan kebaikan dan melakukan perbuatan-perbuatan serta amal jariyah yang dapat menaikkan derajat orang tuanya (Healfikri, 2022). Hal ini bermakna bahwa keberhasilan orang tua dalam pola asuh akan melahirkan anak yang dapat menaikkan derajat orang tuanya di dunia maupun di akhirat melalui amal-amal baik tersebut.

Jika melihat fokus pembahasan yang dibawakan Teori psikologi perkembangan Piaget dan kisah-kisah orang tua-anak dalam Al-Qur'an, dapat dipahami bahwa keduanya merujuk pada pentingnya tahapan usia. Hal ini menjadi isyarat bahwa sudah seharusnya teori Piaget dan Al-Qur'an dapat menjadi sumber rujukan yang kaya dalam mendidik anak bagi para orang tua. Terlebih lagi, mayoritas masyarakat di negara Indonesia ini beragama Islam.

Namun, kebimbangan antara kedua sumber keilmuan itu masih sering terjadi pada banyak orang tua muslim. Teori psikologi menyebutkan bahwa pendidikan

anak tidak seharusnya menggunakan kekerasan dan perlunya mengedepankan *gentle parenting* (Dyah Triarini Indirasari Belinda Adriani Ariyantoputri, 2024). Sedang manusia paling sempurna di sepanjang zaman, yaitu Rasulullah SAW. menyebutkan bahwa perlunya “memukul” dalam mendidik seorang anak. Sebagaimana dalam hadits riwayat Abu Dawud (Albani, 2002).

لَا وَهْمَ أَبْنَاءَ مَرَوْا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّغِيرِ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهْمَ أَبْنَاءَ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ
فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahlah anak-anak kalian untuk mendirikan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun. Dan pukullah mereka (jika mengabaikan shalat) pada usia sepuluh tahun. Serta pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR: Abu Dawud No. 417).

Kebingungan para orang tua muslim mengenai hal ini adalah sesuatu yang wajar, pasalnya kedua sumber yang paling dipertimbangkan dan sama-sama kuat dalam ranah yang berbeda, yaitu hati (keyakinan) dan akal (logika) saling bertolak belakang seolah tidak sejalan, jika dimaknai secara singkat dan tersurat. Hal ini diperparah dengan tidak dipahaminya Al-Qur'an secara komprehensif oleh manusia. Nyatanya, secara eksplisit telah dijelaskan mengenai pola pengasuhan anak berdasarkan tahap usia. Seperti kalam-Nya dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 59 yang berbunyi.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ آيَاتِهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Qs. An-Nur: 59)

Pada ayat di atas, terdapat istilah *Al-Hulum* (baligh) yang diartikan sebagai peralihan kepada fase baru yang mana peraturan bagi anak pun ikut berubah. Fakta ini menjadi data bahwa terdapat *research gap* yang sangat fatal pada penelitian

sebelumnya. Pasalnya, pada beberapa penelitian ditemukan adanya *over-generalisasi* atau *dekontekstualisasi* ayat dan tidak membagi fase usia secara ketat. Salah satu karya ilmiah menyebutkan bahwa ayat-ayat dalam surat Luqman yang diperuntukan bagi anak dengan kognitif yang sudah matang atau *baligh* justru diarahkan untuk anak Pada Usia Dini (PAUD) (Romadhon, 2022). Padahal dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai fase usia melalui term yang berbeda, yaitu bayi dengan *Ar-Radha'ah*, anak-anak dengan *At-Thifl/lam yablughul*, dan fase dewasa dengan *Al-Hulum/Ar-Rusyd/Balagha*. Perbedaan istilah ini memberikan pemahaman bahwa adanya perbedaan cara pola asuh anak (*method of parenting*).

Karena adanya *gap* berdasarkan kebingungan orang tua muslim mengenai pola asuh anak dan juga *dekontekstualisasi* ayat penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian yang dapat menjawab kedua hal tersebut. Dan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian dengan judul “*KONSEP POLA ASUH BERDASARKAN TAHAPAN USIA DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS AYAT-AYAT PARENTING DAN RELEVANSINYA DENGAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN MODERN*” hadir untuk memberikan pemahaman parenting berdasarkan tahap usia secara ketat melalui ayat-ayat yang telah tercantum di dalam Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian yang berkaitan yaitu:

1. Apa Saja Ayat-Ayat dan Bagaimana Penafsiran Masing-Masing Ayat Parenting dalam Al-Qur'an berdasarkan Tahap Usia?
2. Bagaimana Konsep Pola Asuh Anak dalam Al-Qur'an berdasarkan Tahapan Usia ?
3. Bagaimana Relevansi Penafsiran Ayat-Ayat Parenting berdasarkan Tahap Usia dengan Teori Psikologi Perkembangan Modern Piaget?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk Mengidentifikasi Ayat-Ayat Parenting berdasarkan Tahap Usia di dalam Al-Qur'an beserta Penafsiran pada Setiap Ayat.
2. Untuk Memahami Konsep Pola Asuh Anak dalam Al-Qur'an berdasarkan Tahap Usia.
3. Untuk Mengetahui Relevansi Ayat-Ayat Parenting berdasarkan Tahap Usia dengan Teori Psikologi Perkembangan Modern Jean Piaget.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharap dapat memberikan kegunaan dalam ranah teoritis dan praktis, Adapun kegunaan tersebut yakni:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Akademisi
Mengembangkan pengetahuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terkhusus ilmu tentang Parenting serta mengaitkannya dengan teori Psikologi Perkembangan modern.
 - b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Menjadi rujukan, tolok ukur, ataupun acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir maupun psikologi terkhusus psikologi islam untuk menggali lebih dalam keilmuan tentang parenting.
2. Kegunaan Praktis
 1. Bagi Penulis
Memberikan pengalaman mengenai analisis sistematis dalam mengkaji ayat dalam Al-Qur'an yang merujuk pada penafsiran para ahli, pengetahuan dan wawasan yang lebih kaya, serta membantu mengelola hambatan ataupun masalah yang sedang/akan terjadi suatu hari nanti.
 2. Bagi Orang Tua
Menjadi sumber informasi yang valid dan ketat mengenai ilmu pola asuh terhadap anak yang didasarkan kepada Al-Qur'an melalui penafsiran para

alim ulama, sehingga dapat membentuk anak keturunan soleh dan solehah yang memiliki akhlak Qur'ani.

3. Bagi Masyarakat Umum

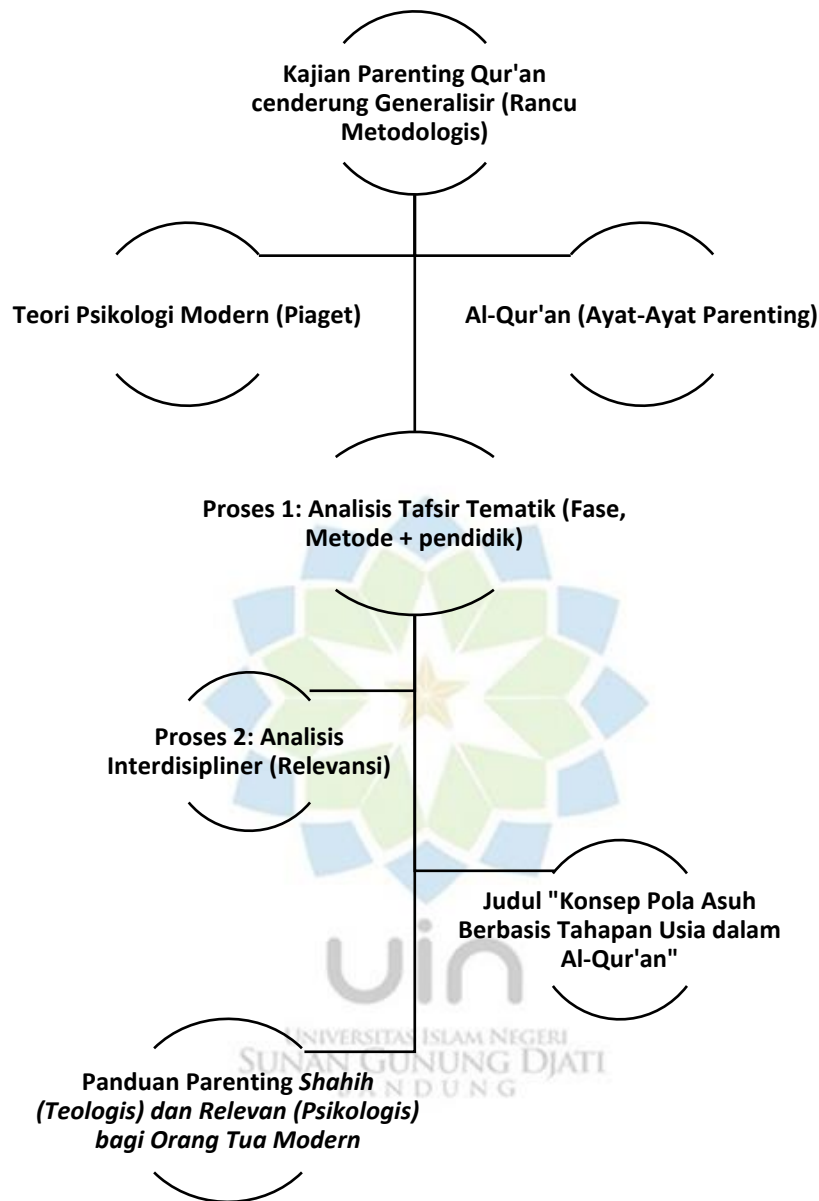
Menyediakan informasi yang berguna dan memberikan solusi atas masalah yang terjadi bagi publik, meningkatkan kualitas generasi selanjutnya, serta memberikan pedoman bagi masyarakat untuk mendidik anak berdasarkan Al-Qur'an.

E. Kerangka Berpikir

Hadirnya penelitian ini berangkat dari penelitian sebelumnya yang cenderung menggeneralisir pola asuh pendidikan anak berdasarkan kisah-kisah di dalam Al-Qur'an dan tidak mencoba untuk meneliti lebih ketat berdasarkan tahap usia pada anak (Ayyubi et al., 2024). Ini dapat menimbulkan kerancuan dan memberikan panduan yang kurang relevan dengan psikologis kognitif anak. Oleh sebab itu, untuk menjawab kerancuan tersebut, penelitian ini akan merujuk langsung kepada Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Bagi Muslimin, Al-Qur'an diyakini dapat memberikan panduan hidup (Sunawir & Alwizar, 2024), salah satunya dalam mendidik anak melalui perintah ataupun kisah-kisah yang tertuang dalam Al-Qur'an. Pola asuh orang tua (*Parenting*) yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing anak sesuai dengan tuntunan yang tertuang di dalam Al-Qur'an. Untuk membantu terbentuknya penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua variable utama untuk menganalisis ayat-ayat parenting dalam Al-Qur'an, di antaranya yaitu fase usia (kapan?), metode mendidik (bagaimana?) serta, jika ditemui akan mengambil satu variable lainnya, yaitu variable pendidik utama (siapa?). Term fase yang ditetapkan pada penelitian ini di antaranya, *Radha'ah* (menyusui 0-2 tahun) (Hakim & Afidah, 2024), *Tamyiz* (Az-Zuhaili, 2011e) (memiliki nalar pembeda 7-baligh) (Albani, 2002), dan *Rusyd* (kematangan biologis dan nalar 15 tahun keatas) (Katsir, 2003). Ayat-ayat yang telah melalui analisis dan memiliki setidaknya satu dari dua atau tiga variable di atas akan digali lebih dalam melalui tafsir dengan metode tematik dengan sumber data yang relevan dengan tema utama.

Untuk memahami kedua *variable* utama di atas, dibutuhkan teori dari disiplin ilmu lain, yaitu teori Psikologi. Judul besar penelitian berupa “Fase Usia” akan dijawab menggunakan teori Kognitif Piaget sebagai teori lintas disiplin utama (Marinda, 2020). Teori ini dipilih karena sangat relevan untuk membedah konsep *aql* (akal) dari belum berakal hingga *Rusyd* (Pandai/berakal) dalam Al-Qur’an serta fase usia yang membentuk hirarkis. Piaget memaparkan konsep dari sensorimotor hingga operasional formal (Susanto et al., 2024) yang sejalan dengan istilah yang beberapa kali disebutkan mengenai perkembangan anak dalam Al-Qur’an. Kemudian penelitian ini akan memperhatikan pemahaman dari tafsir Al-Qur’an dan kerangka teori psikologi mengenai pola asuh orang tua terhadap anak. Yang mana akan dianalisis dari kedua sumber pengetahuan tersebut mengenai konvergensi (titik pertemuan), divergensi (titik perbedaan), serta kekhasan yang dimiliki Al-Qur’an melebihi teori Psikologi Piaget.

Melalui alur berikir logis diatas, diharap penelitian ini akan menghasilkan (*output*) 'Model Konsep Pola Asuh Anak Berdasarkan Tahapan Usia dalam Al-Qur'an' yang sistematis, utuh, dan interdisipliner. Selain itun dari model konseptual ini, diharap hasil penelitian akan mampu menjadi alternatif referensi serta panduan bagi para orang tua muslim dan praktisi akademis. Sehingga dari hal itu, akan membantu para praktisi dan orang tua dalam memiliki pengetahuan dan panduan yang *sahih* secara teologis (Al-Qur’an) dan relevan secara ilmiah (ilmu Psikologis).



1.1 Gambar Bagan Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian Tinjauan Pustaka ini, akan dipaparkan mengenai penelitian sebelumnya yang berkaitan erat dengan judul pada penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan penelitian yang pernah diteliti dan menghasilkan penelitian baru serta belum pernah diteliti dalam karya ilmiah sebelumnya (*novelty*) serta memetakan *Research gap*. Beberapa penelitian tersebut yakni berkaitan dengan penafsiran dengan metode tematik, parenting, dan penafsiran yang

merelevansikan dengan teori interdisipliner. Peninjauan akan dilakukan berdasarkan urutan tahun publikasi terbaru.

Dalam karya ilmiah yang dikaji oleh Usep Dedi Rostandi, Fajar Rohandy, dan Abdul Wasik selaku dosen di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul *Translanguaging practices among English, Indonesian, and Arabic: Enhancing a holistic approach to tafsir in an Indonesian interpretation classroom* pada tahun 2025. Dalam tulisan kualitatif tersebut dijelaskan bahwa penulis memiliki tujuan untuk melihat integrasi beberapa bahasa pada pedagogi tafsir. Mereka menemukan bahwa bahasa arab dalam studi ini memiliki fungsi sebagai penjaga presisi teks dan otoritas agama. Kemudian bahasa indonesi untuk mempermudah pemahaman konteks dan budaya sosial. Terakhir, bahasa inggris berperan sebagai memberikan pemahaman akademis serta pertukaran ide dari global. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji terletak pada kajian terhadap tafsir. Perbedaan antara kedua terlihat dari bagian variable, seperti penelitian Bapak Rostandi dan lainnya fokus kepada translanguange dengan fokus pada metode wawancara untuk mengambil data, sedang penelitian ini lebih kepada parenting, psikologi dengan mengambil kitab tafsir sebagai salah satu sumber utama dalam mengambil data (Rostandi et al., 2025).

Artikel yang berjudul *Gaya Parenting dalam Perspektif Al-Qur'an: Dampaknya pada Pendidikan Sosial Anak Usia Dini* ditulis oleh Zaqy Faridatus Sholekhah, Naufal Taqiyuddin, Naila Syahda Salsabila, Mar'atul Mufida, dan Ana Rahmawati, mahasiswa/I Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara tahun 2025. Tujuan lahirnya penelitian ini adalah mengkaji gaya parenting dalam perspektif Al-Qur'an dan dampak yang muncul terhadap pendidikan sosial anak pada Usia Dini. Persamaan yang hadir antara penelitian ini dengan penelitian milik solekhah dan teman lainnya terletak pada fokus pembahasan yang mengarah pada Pola Asuh Orang Tua terhadap anak menurut Al-Qur'an, kemudian penggunaan metode kualitatif-deskriptif melalui pendekatan interdisipliner dan jenis penelitian berupa studi literatur. Perbedaan yang hadir yaitu pada ruang lingkup pembahasan variable kedua berupa dampak sosial anak dan penggunaan kisah Luqman sebagai fokus

penelitian mengenai Parenting, sedang penelitian ini mengambil keseluruhan ayat Al-Qur'an sebagai rujukan penelitian sesuai fase usia anak. Selain itu, perbedaan juga terletak pada sumber dan sampling data pada penelitian solekhah (dan kawan-kawan) yang merujuk pada artikel dalam Jurnal As-Salam dengan judul "*Dampak Gadget terhadap Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga di TK Negeri Pembina Kecamatan Lut Tawar*" karya Nurlian dan Nur Aini sebagai rujukan utama yang melakukan pendekatan sosial dalam kajian interdisipliner serta tidak menyantumkan Asbabun Nuzul dan Munasabah dalam analisis. Sebaliknya, penelitian ini akan menyantumkan Asbab Nuzul dan Munasabah sebagai data untuk menganalisis dan akan menggunakan tafsir milik para mufassir sebagai rujukan utama dalam mengambil data yang terpercaya. Originalitas yang akan ditawarkan dalam penelitian ini berupa Model *Parenting* menurut Al-Qur'an yang merujuk kepada penafsiran para mufassir dalam kitab Tafsir yang terpercaya dan memperhatikan secara ketat fase tahapan usia Anak dalam perspektif Al-Quran yang direlevansikan dengan teori perkembangan Psikologi agar lebih kaya wawasan dan sejalan dengan saintifik (Sholekhah et al., 2025).

Kajian penelitian yang berjudul *Penafsiran Ayat-Ayat Mujahadah An-Nafs dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik dengan Pendekatan Teori Self-Regulation Roy Baumeister)* datang dari seorang sarjana bernama Muhammad Averil Dzakwani Munasiz dari Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2025. Tujuan munculnya penelitian ini adalah sebagai penyatuan konsep *Mujahadah an-nafs* dalam Al-Qur'an dan *self-control* berdasarkan teori Baumeister dengan komprehensif, hal ini dilakukan untuk menciptakan keseimbangan dan kesejahteraan yang lebih baik dari masing-masing individu. Persamaan antara penelitian milik Munasiz dengan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif deskriptif analitis berbasis Psikologi, yang mana tentunya menggunakan studi kepustakaan mengenai jenis dan sumber datanya. Selain itu, Munasiz juga menyertakan Asbab Nuzul dan Munasabah di sela-sela penafsiran Ibnu Katsir. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Munasiz yaitu terletak pada fokus pembahasan Munasiz yang mengarah hanya kepada ayat-ayat seputar

Mujahadah an-nafs dan integrasinya dengan Teori *Self-Regulation* milik Baumeister, serta penggunaan sumber dan sampling tafsir lain berupa tafsir Al-Munir sebagai data yang dibutuhkan penelitian. Sehingga, *novelty* yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang Pola Asuh orang Tua terhadap anak menurut Al-Qur'an yang direlevansikan dengan teori Psikologi Perkembangan Modern Kognitif milik Piaget, yang mana menggunakan metode tafsir Maudhu'i. Kemudian, penelitian Munasiz yang melakukan pendekatan basis teori Psikologi menjadi rujukan bagi penelitian Model Pola Asuh anak berdasarkan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an ini (Mumtaz, 2025).

Penelitian selanjutnya lahir melalui kolaborasi mahasiswa-mahasiswa dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau, UIN Alauddin Makassar, dan Universitas Negeri Makassar, Indonesia pada tahun 2024. Yaitu ditulis oleh Yusriyah, Akramun Nisa serta, Khaerunnisa. Artikel dengan judul *Eksplorasi Ilmu Sains dalam Tafsir Al-Qur'an: Pemahaman Konsep Penciptaan dalam Al-Qur'an dan Ilmu Biologi* memiliki fokus dan tujuan mengkaji relevansi antara sains modern dengan konsep Penciptaan yang tertuang dalam Al-Qur'an melalui penafsiran para mufassir. Persamaan yang hadir antara penelitian Yusriyah, Nisa, dan Khaerunnisa dengan penelitian penulis ini terdapat pada penggunaan metode tafsir tematik (*maudhu'i*) dengan penelitian *Library Research*. Perbedaan mendasar dapat terlihat dari fokus utama pembahasan milik Yusriyah, Nisa, dan Khaerunnisa yang cenderung meneliti tentang salah satu term dalam Al-Qur'an yang dikaitkan dengan sains modern, yang mana penelitian ini fokus pada pembahasan mengenai Pola Asuh terhadap anak menurut perspektif Al-Qur'an dengan pendekatan psikologi Piaget. Kemudian perbedaan juga hadir dalam penggunaan sumber dan sampling data Yusriyah dkk yang diambil melalui para mufassir secara umum, berbeda dengan penelitian ini yang fokus pada corak tafsir klasik yang dibawa oleh Ibnu Katsir dan modern yang diambil dari tafsir Kemenag versi terbaru. Oleh karena itu, originalitas yang dibawakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasan berupa Pola Asuh orang tua terhadap anak menurut perspektif Al-Qur'an, yang mana tidak ada kaitannya sedikit pun dengan penelitian Yusriyah dkk (Yusriyah et al., 2024).

Penelitian dengan judul *Interpretasi Radha' Dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili (Tela'ah Penafsiran dengan Pendekatan Tafsir Fiqhi)* ditulis oleh Abdul Hakim dan Ani Nur Afidah Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang pada tahun 2024. Penelitian yang ditulis Hakim dan Afidah tersebut memiliki tujuan dan fokus dalam meneliti pandangan Al-Qur'an tentang *Radha'ah* berdasarkan tafsir Qs. Al-Baqarah ayat 233, yang mana ingin mengungkap konsep menyusui menurut Al-Qur'an dan akibat atau manfaat yang timbul dari konsep persusuan tersebut. Persamaan artikel milik Hakim dan Afidah dengan penelitian ini adalah, keduanya sama-sama membahas mengenai *Radha'ah* serta penggunaan metodologi dalam meneliti. Perbedaan yang dimiliki kedua penelitian ini terletak pada fokus dan batasan penelitian yang hanya membahas seputar salah satu konsep dalam Pola Asuh anak dengan sumber dan sampling kitab tafsir yang diambil melalui kitab tafsir Al-Munir yang ditulis Wahbah Az-Zuhaili. Selain itu, penelitian Hakim dan Afidah tidak meneliti dengan metode tafsir Tematik sehingga tidak menyertakan munasabah ataupun Asbabun Nuzul. Sedangkan, penelitian ini justru meneliti keseluruhan Pola Asuh anak menurut Al-Qur'an dengan menggunakan 2 kitab tafsir sebagai sumber primer (Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Kemenag) serta menyantumkan Asbab Nuzul dan Munasabah di dalamnya. Kebaruan yang lahir dari penelitian ini adalah menghasilkan Pendidikan dan Pola Asuh orang tua terhadap anak dengan lebih komprehensif menurut Al-Qur'an yang disertai dengan data mengenai Asbab Nuzul dan Munasabah ayat sebagai pelengkap, serta mengaitkannya dengan teori psikologi perkembangan sebagai bentuk relevansi dengan pengetahuan sains (Hakim & Afidah, 2024).

Salah satu penelitian yang ditulis oleh seorang dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung Irma Riyani yang berjudul *Preferred Word Choice: Variation Of Translations In Sundanese Qur'anic Translation And Tafsir* pada tahun 2023. Dijelaskan bahwa penelitian tersebut ditulis untuk mendalami tentang analisis teks terhadap proses penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Sunda pada 4 tafsir berbeda. Fokus kajian penelitian terdahulu ini dibagi ke dalam 3 aspek, yaitu penggunaan jamak, Tingkat bahasa (*undak-usuk basa*), dan variasi pemilihan diksi (*word choice*). Hasil yang ditemukan, territorial, pergeseran zaman, dan konteks

sosial-budaya sangat mempengaruhi penerjemahan dan pemaknaan Al-Qur'an. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada sumber data primer yaitu Al-Qur'an dan Tafsir serta metode dasar yang menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dapat terlihat melalui objek kajian pada masing-masing, yang mana penelitian terdahulu lebih fokus kepada sosiolinguistik, linguistik, dan filologi, sedang penelitian ini lebih fokus ke arah Pola Asuh anak dengan menggunakan metode tematik untuk menganalisis penelitian. Selain itu, perbedaan juga hadir pada pendekatan interdisipliner dan output analisis. Pada penelitian milik Riyani diketahui bahwa ia mengawinkan Qur'an dan tafsir dengan ilmu Sosiolinguistik dan budaya lokal dengan output tentang bagaimana pergeseran budaya Masyarakat dapat mempengaruhi hasil pemaknaan terjemah Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini melakukan pengawinan antara Qur'an Tafsir dengan ilmu sains modern yaitu psikologi dengan output sebuah rumusan atau model konseptual Pola Asuh menurut Al-Qur'an yang diklasifikasi berdasarkan fase usia dan direlevansikan dengan teori Psikologi Perkembangan modern. Novelty yang dihasilkan yaitu penstrukturan ayat-ayat ke dalam kronologi fase perkembangan manusia dan menghadirkan jembatan relevansi antara teks-teks wahyu mengenai pengasuhan anak dengan teori psikologi perkembangan modern, yang mana kedua hal ini belum disentuh oleh Riyani dalam penelitiannya (Riyani, 2023).

Pada tahun 2022, sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Iain Padangsidimpuan dengan nama Indra Romadhon menulis Skripsi dengan judul *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Q.S. Al-Luqman Ayat 12-19*. Skripsi tersebut menganalisis tentang Pendidikan anak usia dini dalam Qur'an surat Luqman ayat 12-19. Penelitian terhadap tafsir tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang konsep mendidik anak usia dini sesuai ayat yang sudah dipilih. Yang mana, diharap dari hasil penelitian dapat diimplementasikan sebagai Pendidikan Anak Usia Dini. Persamaan penelitian Romadhon dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode Tafsir Tematik (*maudhu'i*), pembahasan mengenai Pola Asuh Pendidikan Orang Tua terhadap Anak (*Parenting*) dalam Al-Qur'an, pengambilan data berupa Studi Pustaka, serta pencantuman Asbabun Nuzul dan Munasabah

dalam analisisnya. Perbedaan mendasar terletak pada fokus bahasan dan ruang lingkup ayat. Penelitian Romadhon secara spesifik meneliti Qur'an surat Luqman ayat 12-19 yang ditujukan kepada Anak Usia Dini (AUD), sedang penelitian ini fokus kepada ayat-ayat Parenting berdasarkan Tahap Usia (*Rada'ah*, *Tamyiz*, *Baligh*, dan *Rusyd*). Selain itu, perbedaan juga terletak pada sampling tafsir yang digunakan, penelitian Romadhon mengambil tafsir para mufassir secara umum, sedang penelitian ini mengambil 2 kitab tafsir secara khusus yang dibatasi oleh corak klasik dan corak modern-kontekstual, yaitu kitab Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Kemenag untuk menghasilkan data yang lebih fokus. Oleh sebab itu, kebaruan yang dibawa oleh penelitian ini adalah mengoreksi dekontekstual yang dibawa oleh penelitian-penelitian sebelumnya mengenai ayat remaja (Luqman) yang ditujukan kepada Anak Usia Dini (AUD). Penelitian ini menawarkan bentuk Pola Asuh yang sistematis dan akurat secara fase yang merelevansikan dengan teori Psikologi Perkembangan milik Piaget agar menghasilkan model Pola Asuh aplikatif yang relevan dan defensif menurut keilmuan (Romadhon, 2022).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian adalah hal-hal yang dibahas dalam setiap BAB pembahasan dalam penelitian, ini penting untuk diketahui untuk membantu pembaca dalam memahami pembahasan yang dibawa pada setiap Sub BAB. Untuk sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, bab pertama penelitian, dijelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Berpikir, Tinjauan Pustaka, Metodologi, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, akan diterangkan secara garis besar mengenai Konsep Pendidikan dan Pola Asuh menurut Islam (secara umum), teori Kognitif Piaget, Tinjauan Terminologi, serta Metode Tafsir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, akan dipaparkan secara lebih rinci pada BAB ini mengenai Metodologi yang telah disebutkan sebelumnya. Secara garis besar yang akan dibahas didalamnya yaitu berupa Metodologi Penelitian,

Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab 4 ini penulis akan memaparkan analisis dan hasil penelitian yang terdiri dari: Pola Asuh Fase *Radha'ah* (Menyusui 0-2,5 tahun), Fase *Tamyiz* (Nalar Pembeda 7 tahun-baligh), *Baligh* (Dewasa 15 atau 18 Tahun ke Bawah) dan *Rusyd* (Kematangan Biologis dan Nalar 15 atau 18 tahun keatas) dalam Al-Qur'an yang direlevansikan dengan Teori Psikologi Perkembangan Piaget. Serta, rekonstruksi model berupa penggalan kekhasan Pola Asuh menurut Al-Qur'an.

BAB V PENUTUP, isi dalam bab terakhir ini adalah kesimpulan, yang mana Kesimpulan akan secara langsung menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Kemudian akan disertakan pula saran yang ditujukan pada peneliti selanjutnya dan bagi pembaca sebagai calon atau bahkan orang tua dari anak-anak generasi penerus.

